

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar

Masykur Arif Rahman (2011:64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar. (Masykur Arif Rahman, 2011:66). Menurut A. S. Moenir “ Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis mauppun tidak tertulis yang telah ditetapkan.” (2010:94)

David Johnson mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Educational Psychology,

“being a good disciplinarian does not mean, however, that students sit quietly reading or listening. Many instructional activities call for active student involvement and require students to discuss problem with one another or to carry out experiments and operations. Teachers also want students to be enthusiastic about what they are learning.”

Selanjutnya Johnson mengemukakan bahwa, menjadi siswa yang disiplin itu berarti siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, penuh

perhatian, mengikuti prosedur yang ditentukan, mematuhi norma-norma kelas dan memperhatikan perilakunya.

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Hal ini seperti diungkapkan oleh A. S. Moenir sebagai berikut :

Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi. (2010:95-96)

Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Seperti dikemukakan A. S. Moenir (2010:95) bahwa “Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu ukuran dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.”

Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Slameto, 2010:2)

Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.” Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Anneahira mengungkapkan bahwa, dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa.

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa tidak dapat diterima. Oleh karena itulah, maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran dikenal adanya reward dan punishment. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa. Selanjutnya Anneahira mengungkapkan bahwa hal tersebut perlu dilakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar. Hal tersebut bukanlah ancaman melainkan sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir (2010:96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi :
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
 - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku

- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada empat macam,

yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

2. Tinjauan Tentang Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Keaktifan Siswa

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan . Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:19) berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana(2004:61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah

- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapinya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Depdiknas (2003:16), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan palajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.” Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Kegiatan-kegiatan lain yang dapat diselenggarakan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olahraga, dan palang merah. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan

terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang diikuti.

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) berbudi pekerti luhur
 - c) memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) sehat rohani dan jasmani
 - e) berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

Dari uraian diatas, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia selalu melakukan kegiatan belajar, karena kegiatan ini bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah perkembangan, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Prestasi merupakan hasil yang telah

dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895), “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

WS Winkel mengemukakan bahwa :

Prestasi adalah bukti usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat atau tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar. (2004:51)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang yang tercapai dari usaha tertentu seperti belajar, dapat memberikan kepuasan atau rasa bangga dan dapat diukur dengan tes atau alat bantu lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting artinya dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) yaitu:
 - a) faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh;

- b) faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan sikap;
 - c) faktor kelelahan, dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kobosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern) yaitu:
- a) faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang budaya;
 - b) faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah;
 - c) faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto (2006:106-107), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- 1. faktor luar meliputi
 - a) lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial
 - b) instrumenal terdiri dari kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen
- 2. faktor dalam meliputi
 - a) faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra
 - b) faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

B. Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui fungsi atau pengaruh disiplin belajar dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Tetapi penelitian-penelitian tersebut bermacam-macam variabelnya. Tidak hanya ekstrakurikuler komputer, tetapi semua jenis ekstrakurikuler seperti olahraga, akuntansi, karya ilmiah remaja dan masih banyak lagi. Dan hasil penelitian tersebut juga bervariasi.

Delia Uztati (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 7 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan r sebesar 0,409, r^2 sebesar 0,167 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,548 > 1,980$.

Natalia Siwi Satmawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010” menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r^2 0,208, r_{hitung} 0,456 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=92$.

Dalam penelitiannya **Andriani Candra M. (2011)** yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan harga r sebesar 0,279 yang lebih besar dari pada r_{tabel} .

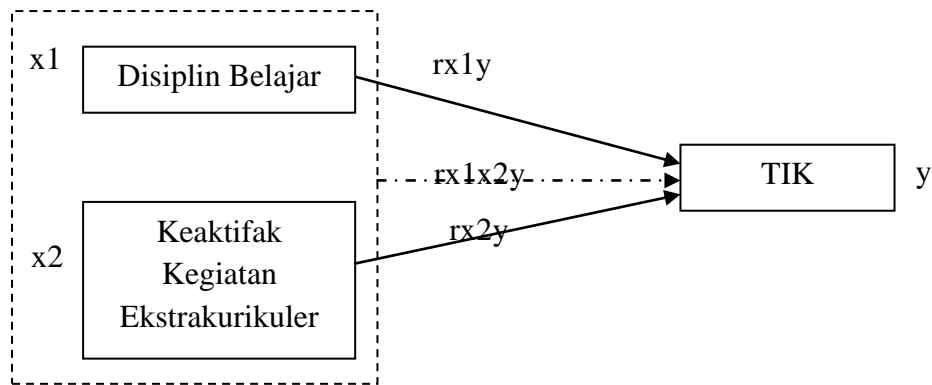
Penelitian **Anindita Dianingtyas (2010)** yang berjudul Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga t_{hitung} sebesar 2,203 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,986 atau probabilitas $0,030 < 0,05$.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah diuraikan di atas dapat diambil kerangka berpikir dari penelitian adalah pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Sentolo. Variabel yang satu mempunyai kaitan yang erat terhadap variabel lainnya.

1. Pengaruh variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran TIK

2. Pengaruh variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar mata pelajaran TIK
3. Pengaruh disiplin belajar dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar mata pelajaran TIK.
4. Model kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan:

----- : variabel disiplin belajar dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler

—————> : masing-masing variabel berpengaruh terhadap prestasi belajar TIK

D. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan dan kajian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian dapat disusun seperti bawah ini :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran TIK
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler komputer siswa terhadap prestasi mata pelajaran TIK

3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler komputer siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran TIK